

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Bank Indonesia (BI) merilis hasil Survei Konsumen pada Februari 2021 dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Februari 2021 sebesar 85,8, sedikit meningkat dari Januari 2021 yang sebesar 84,9 (8 Maret 2021).** Keyakinan konsumen menguat pada responden dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan. Secara spasial, keyakinan konsumen membaik di 7 kota yang disurvei, dengan kenaikan tertinggi di kota Surabaya, diikuti oleh Manado dan Makassar. Keyakinan konsumen yang membaik pada Februari 2021 didorong oleh persepsi terhadap kondisi ekonomi saat ini, baik dari faktor ketersediaan lapangan kerja, penghasilan, maupun ketepatan waktu pembelian barang tahan lama.
- **Pada Januari 2021, Survei Penjualan Eceran Bank Indonesia mencatat kinerja penjualan eceran menurun sejalan dengan pola pasca perayaan HBKN Natal dan Tahun Baru, di tengah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan cuaca yang kurang mendukung (9 Maret 2021).** Penurunan terjadi pada seluruh kelompok komoditas, dengan penurunan terdalam pada kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, dan subkelompok Sandang. Selanjutnya, penjualan eceran diperkirakan membaik pada Februari 2021, meski masih kontraksi. Hal itu tercermin dari IPR Februari 2021 yang diperkirakan kontraksi 0,7% mom, lebih kecil dibandingkan dengan kontraksi 4,3% mom pada bulan sebelumnya, sejalan dengan permintaan masyarakat yang terjaga saat HBKN (Imlek). Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi serta kelompok Suku Cadang dan Aksesoris diperkirakan tumbuh positif sehingga menopang kinerja penjualan eceran. Secara tahunan, kinerja penjualan eceran diperkirakan relatif stabil dengan pertumbuhan IPR sebesar -16,5% yoy pada Februari 2021, dibandingkan dengan -16,4% yoy pada bulan sebelumnya. Penjualan eceran sejumlah komoditas seperti Sandang, Barang Budaya dan Rekreasi, Suku Cadang dan Aksesoris, serta Peralatan Informasi dan Komunikasi terindikasi membaik, meski masih kontraksi. Dari sisi harga, tekanan inflasi pada 3 bulan mendatang (April 2021) meningkat, sementara pada 6 bulan mendatang (Juli 2021) menurun. Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) 3 bulan yang akan datang sebesar 156,9, meningkat dari 149,7 pada bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut seiring dengan memasuki bulan Ramadan dan persiapan HBKN (Idulfitri). Sementara itu, IEH 6 bulan yang akan datang sebesar 153,5, menurun dari bulan sebelumnya sebesar 164,8, ditopang oleh kelancaran distribusi dan kecukupan pasokan.
- **Pemerintah memberikan perhatian pada sektor perumahan dalam berbagai bentuk dengan total alokasi anggaran APBN Rp33,1 triliun untuk tahun 2021 (10 Maret 2021).** Perhatian Pemerintah tersebut berbentuk bantuan pembiayaan perumahan yang berbasis tabungan atau BP2BT serta belanja anggaran APBN melalui bantuan stimulan perumahan swadaya, pembangunan rumah susun, pembangunan rumah khusus dan pembangunan rumah susun sederhana, rumah umum, subsidi bantuan uang muka sebesar Rp4 juta per rumah, subsidi selisih bunga dengan beban bunga masyarakat untuk yang berpendapatan rendah. APBN juga menggunakan instrumen transfer ke daerah dalam bentuk DAK Fisik untuk pembangunan rumah secara swadaya. APBN juga memberikan dana bergulir fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan. Selain itu, pemerintah juga memperkuat PT. Sarana Multigriya Finansial (PT. SMF) sebagai *Special Mission Vehicle* Kementerian Keuangan di bidang perumahan dengan memberikan penyertaan modal negara. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan kredit kepemilikan properti hanya tumbuh 2,8%. Hal ini jauh lebih



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research DivisionPT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

rendah dibandingkan rata-rata tiga tahun terakhir yang selalu tumbuh di atas 10%. Untuk itu, guna meningkatkan minat pembelian perumahan, pemerintah menanggung Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas penyerahan rumah tapak dan unit hunian rumah susun sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 21 Tahun 2021. PPN yang akan ditanggung pemerintah diberikan untuk penyerahan yang dilakukan pada Masa Pajak Maret 2021 sampai dengan Masa Pajak Agustus 2021. PPN akan ditanggung 100% oleh pemerintah untuk penyerahan dengan harga jual maksimal Rp2 miliar, sedangkan untuk harga jual rumah diatas Rp2 miliar hingga Rp5 miliar diberikan diskon PPN 50% ditanggung pemerintah.

- **Pemerintah melalui Kementerian ESDM tetap memberikan stimulus keringanan berupa diskon tarif tenaga listrik dan pelaksanaan pembebasan biaya beban atau abonemen, serta pembebasan penerapan ketentuan rekening minimum diperpanjang pada periode triwulan II tahun 2021, mulai April sampai dengan Juni 2021 untuk masyarakat dan pelaku usaha (10 Maret 2021).** Namun demikian, stimulus tarif tenaga listrik yang diberikan oleh pemerintah bersifat sementara, tidak berupa bantuan yang permanen. Mulai triwulan II tahun 2021, stimulus yang diberikan adalah sebesar 50% dari stimulus yang diterima sebelumnya. Kebijakan subsidi listrik untuk bulan April sampai dengan Juni 2021 dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Diskon tarif tenaga listrik sebesar 50% untuk golongan rumah tangga daya 450 VA (R1/TR 450 VA), golongan bisnis kecil daya 450 VA (B1/TR 450 VA), dan golongan industri kecil daya 450 VA (I1/TR 450 VA); (b) Diskon tarif tenaga listrik sebesar 25% untuk golongan rumah tangga daya 900 VA bersubsidi (R1/TR 900 VA); (c) Pembebasan penerapan ketentuan rekening minimum sebesar 50% untuk golongan sosial, bisnis, dan industri daya 1.300 VA ke atas, serta golongan layanan khusus; (d) Pembebasan biaya beban atau abonemen sebesar 50% untuk golongan sosial daya 220 VA, 450 VA dan 900 VA, golongan bisnis dan industri daya 900 VA;

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 1,58% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.259 ke 6.358. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 6,24% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 terutama vaksinasi oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah kembali terdepresiasi sebesar 0,59%** yaitu dari Rp14.300 ke Rp14.385 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga terdepresiasi sebesar 2,38% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,69%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 81,32 serta investor asing mencatat net outflow sebesar Rp5,89 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 4 bps menjadi 6,69% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 83 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik ke posisi 2,63% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 64 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 12 Maret 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.07%	NKY	8.28%	Italy	0.61%	7	WTI	35.3%
RUB	0.56%	SET	8.13%	Japan	0.12%	10	Brent	33.9%
CNY	0.34%	JCI	6.34%	China	3.26%	12	Rubber	21.9%
PHP	-0.91%	SENSEX	6.01%	Germany	-0.32%	25	Natural Gas	16.9%
EUR	-2.31%	MXAPJ	5.46%	India	6.23%	37	Rice	16.5%
IDR	-2.38%	SPX	4.88%	Thailand	1.96%	64	CPO	10.7%
MYR	-2.44%	CCMP	3.96%	USA	1.59%	68	Coal	10.6%
THB	-2.65%	FBMKLIC	-0.52%	Russia	6.73%	82	Aluminium	10.0%
JPY	-5.66%	SHCOMP	-0.58%	Indonesia	6.69%	83	Nickel	-2.3%
BRL	-6.66%	IBOV	-3.39%	Brazil	8.48%	157	Gold	-8.7%

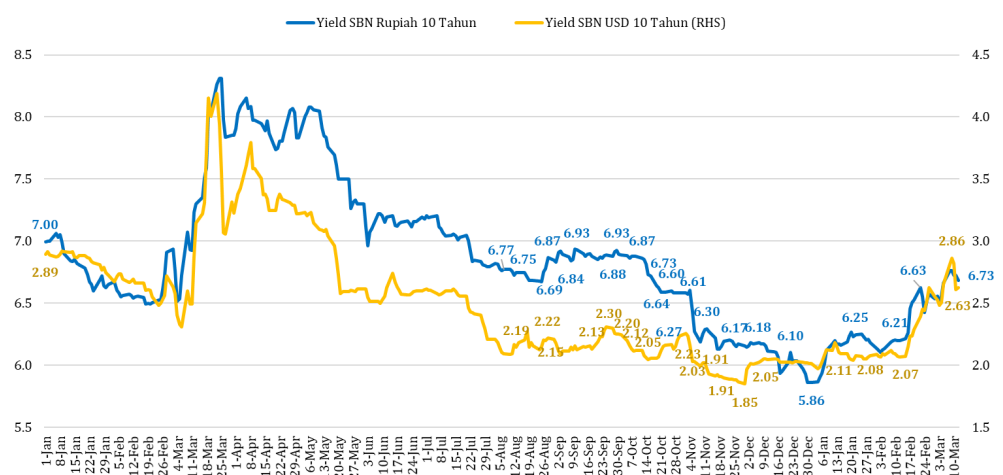
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	12-Mar-20	5-Mar-20	Feb 21	Dec 20	12 Mar - 5 Mar (wov)	Feb - 12 Mar (mtd)	Dec 20 - 12 Mar (ytd)
IHSG	6 358	6 259	6 242	5 979	1.58%	1.86%	6.34%
Rupiah	14 385	14 300	14 235	14 050	-0.59%	-1.05%	-2.38%
10Y Rupiah Bond Yield	6.69	6.65	6.58	5.86	4 bps	11 bps	83 bps
10Y USD Bond Yield	2.63	2.59	2.59	1.99	4 bps	4 bps	64 bps
CDS Indo 5Y	81.32	79.37	75.28	67.69	2 bps	6 bps	14 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

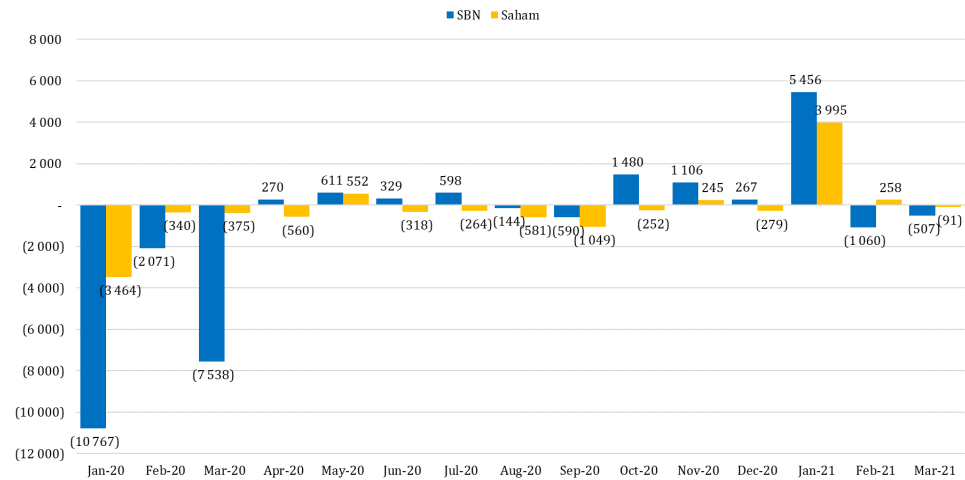
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

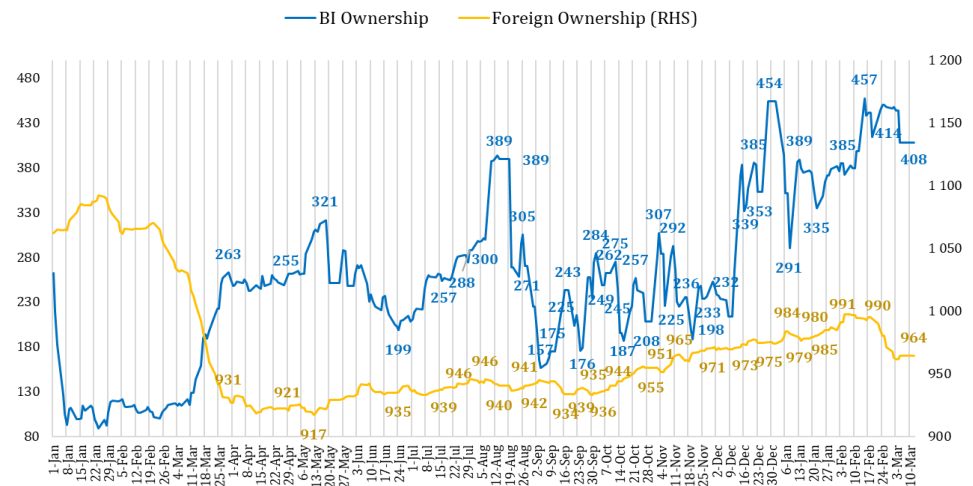
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 12 Maret 2021



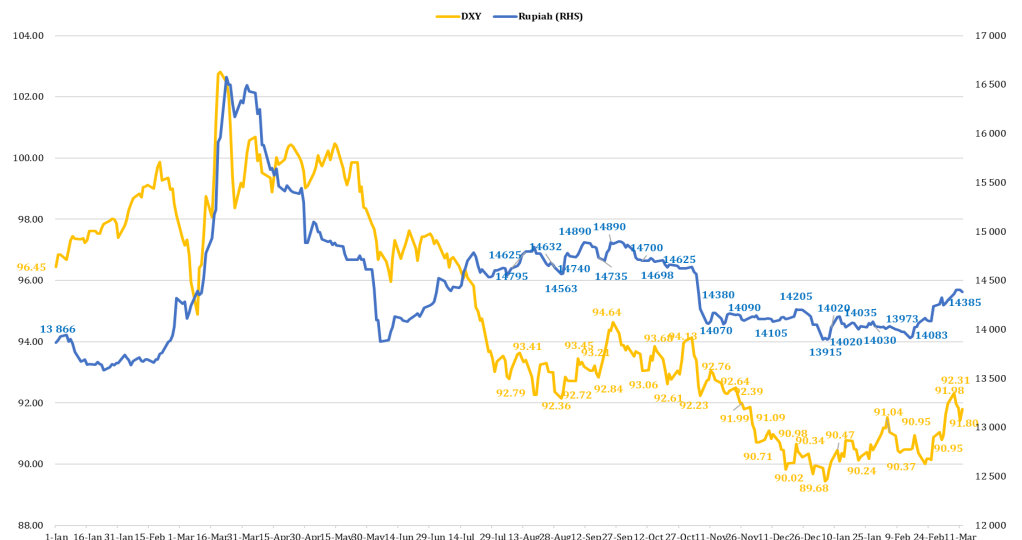
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.